

PENGARUH TERAPI MENULIS TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER SERVIKS STADIUM LANJUT

THE EFFECT OF WRITING THERAPY TO THE ANXIETY LEVELS OF CERVICAL CANCER PATIENTS

Chalimah Candra Dewi, Budiono

Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Surabaya

E-mail: candra_dewi@rocketmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Data Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2013 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara dan mempunyai kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Respon emosional yang paling sering muncul pada penderita kanker serviks adalah kecemasan. Terapi menulis merupakan salah satu jenis terapi dengan harga terjangkau yang sangat bermanfaat untuk menurunkan kecemasan, depresi, emosi kemarahan, dan meningkatkan system imun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi menulis terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. **Metode:** Penelitian ini adalah *true experiment design* dengan pendekatan *randomized pretest-posttest with control group design*. Populasinya adalah wanita yang didiagnosa menderita kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD. Dr. Soetomo pada bulan Juni-Juli 2013. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Besar sampel adalah 48 orang, terdiri atas 24 sampel terapi dan 24 sampel tidak terapi. Variabel dependen, tingkat kecemasan dan variabel independen, terapi menulis. Instrumen yang digunakan checklist *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Mann Whitney Test*. **Hasil:** Uji wilcoxon pada kelompok terapi didapatkan nilai $p=0,004$ dengan perubahan rata-rata 17 menjadi 13,3 dan pada non terapi $p=0,916$ tanpa ada perubahan rata-rata. Hasil uji Mann Whitney antara kelompok terapi dengan tidak terapi didapatkan nilai $p=0,011$. **Kesimpulan** Sebagian besar pasien kanker serviks stadium lanjut mengalami kecemasan sedang. Terapi menulis dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut. Oleh karena itu untuk menangani kecemasan pada penderita kanker serviks stadium lanjut terapi menulis bisa diterapkan di setiap klinik sebagai salah satu terapi pendukung untuk menurunkan kecemasan pasien.

Kata kunci: Kanker serviks, terapi menulis, kecemasan

Abstract

Background: Oncologic out patient clinic of Dr. Soetomo district hospital's data in 2013 showed that cervical cancer is the second most common cancer in woman after breast cancer and has a tendency to increase by the year. One of the effects of extensive-stage cervical cancer disease to the psychological condition is anxiety. Writing therapy is a low cost therapy which is very useful to reduce anxiety, depression, emotional upset, and increase the immune system. The purpose of this study is to determine the effect of writing therapy to the anxiety level of extensive-stage patients with cervical cancer at POSA Dr. Soetomo district hospital. **Methods:** The research is using true experiment with randomized pretest-posttest control group design. The population is every diagnosed women with extensive-stage of cervical cancer in Dr. Soetomo's POSA district hospital on June-July 2013. By consecutive sampling techniques, 48 people as the sample size are

divide of 24 samples with writing therapy and 24 samples of non-therapy. The dependent variable is the anxiety level, and the independent variable is writing therapy. Hamilton Anxiety Rating Scale checklist is used as the instruments, and the data is analize by the Wilcoxon Sign Rank Test and Mann Whitney Test. **Results:** Wilcoxon test shows that the p value of treatment group is 0.004 with the change of anxiety average score from 17 to 13.3 and the non-therapeutic p value = 0.916 with no change in anxiety average score. Results of Mann Whitney test between treatment and non-treatment group have the value of $p = 0.011$ obtained with the difference score average between 13.3 and 22, which means that there are significant differences in anxiety levels between the groups who received writing therapy with the non-treatment group. **Conclusion:** Most of the patients with extensive-stage of cervical cancer has experienced medium anxiety. There is significant decrease in respondent's anxiety score and writing therapy can reduce their anxiety level. In order to give a comprehensive care, writing therapy as an endorser therapy is needed to reduce the anxiety of the patients.

Keywords: cervical cancer, writing therapy, anxiety

PENDAHULUAN

Data kanker berbasis patologi di 13 pusat laboratorium patologi menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia, yaitu lebih kurang 36% (Rasjidi, 2009). Data Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya, menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dan mempunyai kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penderita baru kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu 225 menjadi 289 kasus baru pada tahun 2011 dan 279 sampai pada bulan Oktober 2012. Ketika dokter mendiagnosis bahwa seseorang menderita penyakit berbahaya seperti kanker, secara umum bentuk respon emosional yang biasa muncul yaitu kecemasan (Taylor dalam Lubis, 2009).

Pada penderita kanker serviks stadium lanjut ($\geq$ IIIA) sudah terjadi perluasan penyebaran sel kanker pada organ lain di tubuhnya dan menyebabkan kecemasan yang lebih besar. Penyebab kecemasan antara lain: kekhawatiran akan kemajuan hasil terapi, ketakutan akan rasa nyeri dari tindakan operasi, biaya rumah sakit dan pengobatan yang mahal, ketidakpastian akan masa depan, penyakit yang tidak sembuh dengan segera, kehilangan femininitas, kehilangan kemampuan untuk memiliki anak, menopause dini, perubahan pola seksualitas (rasa takut akan ditinggalkan pasangan), dan sensitivitas emosional yang mungkin timbul akibat perubahan keseimbangan hormonal. Jika tidak dikelola dengan baik faktor psikologis seperti kecemasan dilaporkan menimbulkan keluhan rasa sakit

dan depresi yang lebih sering dibandingkan pasien yang lebih sedikit mengalami kecemasan (Passik, dkk, 2007).

Seperti seni musik dan lainnya, seni literatur bisa menjadi “obat terbaik” melalui manfaat dari pengekspresian diri yang mempunyai kekuatan penyembuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Pannebaker (1997) menunjukkan menulis tentang peristiwa-peristiwa yang berkesan atau pengalaman traumatis memiliki kekuatan untuk meningkatkan sistem imun, kesehatan mental, fungsi organ, aktivitas hormonal, mengurangi keluhan-keluhan fisik, serta merupakan strategi membantu diri sendiri untuk melakukan penyesuaian dengan stress atau mekanisme koping terhadap stres (Lowe, 2006).

Dalam terapi menulis seseorang bisa mengeluarkan emosinya dengan lebih leluasa dan kegiatan menulis bisa menjadi pengalih perhatian dari rasa sakit, mekanisme penyaluran emosi dan pengalih perhatian inilah yang menjadi dasar terapi menulis dalam menyeimbangkan kondisi psikologis seseorang termasuk menurunkan kecemasan dan stres. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh terapi menulis terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker serviks.

Kecemasan pada pasien kanker serviks di Indonesia masih belum secara maksimal mendapatkan perhatian oleh tenaga kesehatan, sehingga penanganannya masih berpusat pada pemenuhan kebutuhan secara fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi menulis terhadap tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen sungguhan yaitu *true experiment design*. Pendekatan yang digunakan adalah yaitu *the randomized pretest-posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang didiagnosa menderita kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD. Dr. Soetomo pada bulan Juni-Juli 2013. Teknik pengambilan sampel dengan *concecutive sampling*. Besar sampel adalah 48 orang, terdiri atas 24 sampel terapi dan 24 sampel tidak terapi. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan dan variabel independennya adalah terapi menulis. Instrumen penilaian menggunakan checklist *Hamilton Anxiety Rating Scale* dan analisa data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Mann Whitney Test*.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya yaitu pada bulan Juni sampai dengan Juli 2013. Terapi diberikan selama 20 menit setiap hari selama 3 hari berturut-turut, sedangkan pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dilaksanakan di ruang tunggu POSA, kemudian dilanjutkan terapi di rumah responden masing-masing selama 2 hari berturut-turut.

Terdapat dua jenis analisa data dalam penelitian ini. Pertama untuk menganalisa efek pemberian terapi menulis dilakukan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, sedangkan untuk menilai tingkat kecemasan antara kelompok terapi dan kelompok yang tidak melakukan terapi dianalisa menggunakan *Mann Witney test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Karakteristik responden		Terapi	Tidak terapi	Harga p
Umur	Dewasa awal (19-35th)	3 (13%)	0 (0%)	p=0,063
	Dewasa tengah (35-54th)	19 (79%)	22 (92%)	
	Dewasa akhir (>55th)	2 (8%)	2 (8%)	
Pendidikan	SD	7 (29%)	12 (50%)	p=0,139
	SMP	3 (12%)	6 (25%)	
	SMA	10(42%)	10(42%)	
	PT	4 (17%)	0 (0%)	
	Tidak sekolah	0 (0%)	1 (4%)	
Pekerjaan	Bekerja	15 (63%)	5 (21%)	p=0,083
	Tidak bekerja	9 (37%)	19(79%)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh usia responden baik pada kelompok terapi dan tidak terapi yang berkunjung ke POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama penelitian bulan Juni-Juli 2013 adalah berusia antara 35-54 tahun yaitu 41 orang (86%). Individu yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan. Pada tahap dewasa kecemasan berhubungan dengan ancaman konsep diri, dan penyakit kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan rendahnya konsep diri seseorang.

Hampir sebagian responden baik kelompok terapi dan tidak terapi memiliki tingkat pendidikan terakhir SD 19 orang (40%). Tingkat pendidikan terakhir

responden pada kelompok terapi yang berkunjung ke POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya hampir setengahnya adalah SMA yaitu 10 orang (42%). Sedangkan pada kelompok tidak terapi separuh pendidikan terakhir adalah pada tingkat SD yaitu 12 orang (50%). Tingkat pendidikan individu akan mempengaruhi kemampuan berfikir rasional, menyerap informasi, dan membangun teknik koping dalam menguraikan masalah.

Sebagian besar status pekerjaan seluruh responden adalah tidak bekerja yaitu 28 orang (58%). Sebagian besar status pekerjaan pada kelompok terapi yang berkunjung ke POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah bekerja yaitu 63% (15 orang). Sedangkan pada kelompok tidak terapi hampir seluruhnya status pekerjaan yang dimiliki responden adalah tidak bekerja 79% (19 orang). Status pekerjaan akan mempengaruhi dalam pemenuhan ekonomi dan akses mendapatkan informasi. Hasil uji homogenitas pada keseluruhan karakteristik menyatakan bahwa dari tiga macam karakteristik yang diteliti terdapat tidak terdapat karakteristik yang tidak homogen. Hal ini berarti bahwa kelompok responden yang dibandingkan yaitu kelompok terapi dan kelompok tidak terapi mempunyai karakteristik yang sama. Keadaan ini dapat menurunkan bias dalam penelitian.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden yang mengikuti dan tidak mengikuti terapi menulis sebelum dan sesudah menjalani tes kecemasan di POSA RSUD Dr Soetomo Surabaya pada bulan Juni-Juli 2013

Tingkat Kecemasan	Tidak terapi		Terapi	
	Pre (n=24)	Post (n=24)	Pre (n=24)	Post (24)
Tidak Cemas	1 (4%)	1 (4%)	4 (17%)	5 (21%)
Cemas Ringan	3 (13%)	5 (21%)	9 (37%)	10 (42%)
Cemas Sedang	14 (58%)	12 (50%)	7 (29%)	8 (33%)
Cemas Berat	6 (25%)	6 (25%)	4 (17%)	1 (4%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuhnya tingkat kecemasan yang dialami oleh kelompok kasus maupun kelompok kontrol sebelum dilakukan terapi menulis adalah pada kecemasan sedang. Keadaan ini disebabkan oleh kondisi responden yang menderita kanker serviks mengalami gangguan fisik berupa keganasan pada stadium lanjut (lebih dari stadium IIB) yang berarti bahwa sudah terjadi perluasan penyebaran sel kanker pada organ lain di tubuhnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 24 responden yang menjalani test kecemasan sesudah mengikuti terapi menulis, jumlah responden yang berada pada kondisi kecemasan berat mengalami penurunan dari 17% (4 orang) menjadi 4% (1 orang) dan jumlah responden yang tidak mengalami kecemasan bertambah dari 17% (4 orang) menjadi 21% (5 orang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada saat follow up, responden merasakan ada kelegaan setelah mengungkapkan perasaan melalui terapi menulis, sehingga pikiran lebih tenang dan menerima kondisi sakitnya dengan ikhlas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baikie dan Wilhelm (2005) bahwa terapi menulis dinilai baik dan bermanfaat oleh para peserta karena mampu mengurangi kecemasan dan perbaikan suasana hati.

Dari hasil penghitungan hasil analisis dengan uji Mann-Whitney didapatkan perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok terapi dan kelompok yang tidak terapi dengan nilai $p=0,011$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang cukup bermakna.

Sejalan dengan hasil penelitian Novi (2011) bahwa katarsis dalam menulis ekspresif memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penurunan depresi ringan pada mahasiswa. Penelitian yang lain dilakukan oleh Fikri (2012), bahwa

menulis pengalaman emosional dalam terapi ekspresif mampu untuk menurunkan emosi marah pada remaja.

Pada kelompok responden yang mendapatkan terapi menulis jumlah responden yang tidak mengalami kecemasan lebih tinggi yaitu 5 orang dan pada kelompok tidak terapi hanya 1 orang yang tidak mengalami kecemasan. Pada kelompok terapi hanya terdapat 1 orang dengan kecemasan berat serta 8 orang dengan kecemasan sedang, jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dari kelompok non-terapi yaitu 6 orang dengan kecemasan berat dan 12 orang dengan kecemasan sedang.

Menurut Smeltzer dan Bare ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan individu antara lain faktor eksternal seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, dan karakteristik stimulus, serta faktor internal seperti potensi stressor, maturitas, status ekonomi, keadaan fisik, genetik, tipe kepribadian, dan lingkungan/situasi.

Tabel 3 Selisih skor kecemasan sebelum terapi menulis dan sesudah tidak terapi pada pasien kanker serviks stadium lanjut di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kelompok	Sebelum	Sesudah	Selisih	Uji Wilcoxon
Terapi	17 (5-30)	13,3 (4-28)	3,7	p=0,004
Tidak terapi	22,2 (4-36)	22 (4-36)	0,2	p=0,916
Uji Mann Whitney		p= 0,011		

Dari hasil penghitungan hasil analisis dengan uji Mann-Whitney didapatkan nilai $p=0,011$ atau $p>0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang cukup bermakna antara kelompok terapi dengan kelompok yang tidak melakukan terapi.

Perubahan rata-rata tingkat kecemasan responden mengalami penurunan dari 17 menjadi 13,3. Sebanyak 15 orang pada kelompok terapi mengalami penurunan skor kecemasan setelah menjalani terapi menulis, Pada kelompok yang tidak melakukan terapi, sebanyak 18 orang tidak mengalami perubahan poin kecemasan. Berdasarkan data tabel 3 di atas dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Tes* pada pasien kanker serviks stadium lanjut yang menjalani tes kecemasan sebelum dan sesudah terapi menulis, didapatkan signifikasi nilai $p= 0,004$ artinya ada perubahan yang signifikan yaitu terapi menulis menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut.

Pada tabel diatas pengukuran sebelum dan sesudah tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut yang tidak mendapatkan terapi didapatkan nilai $p = 0,916$, berarti bahwa tidak terdapat perubahan tingkat kecemasan pada kelompok yang tidak melakukan terapi menulis. Dengan adanya terapi menulis kanker serviks stadium lanjut mempunyai media aktivitas pengalih perhatian, sehingga mengurangi terjadinya respon kognitif, psikomotor, serta respon fisiologis yang tidak nyaman akibat kecemasan tentang penyakitnya.

Berdasarkan pengamatan saat penelitian, pasien kanker serviks stadium lanjut yang mendapatkan terapi menulis mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan terapi. Sebab pada responden yang mendapatkan terapi adanya penyingkapan emosi yang dialami dengan menuliskan pengalaman emosional bisa menjadi faktor yang menghasilkan efek terapeutik. Hal ini sejalan dengan pendapat Geisner (2006) bahwa ekspresi emosional meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi peristiwa-peristiwa kehidupan yang menekan. Aktivitas menulis membuat seseorang berpikir tentang peristiwa yang ia alami dan proses emosional serta elemen objektif pada peristiwa tersebut yang akan meredakan renungan peristiwa tersebut. Untuk menangani kasus kecemasan pada pasien kanker serviks diperlukan pendekatan manajemen yang sifatnya holistik meliputi terapi psikofarmaka, psikoterapi, psikososial dan terapi psikoreligius, sehingga terapi menulis ini menjadi salah satu terapi pendukung untuk mengoptimalkan terapi kecemasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pasien kanker serviks yang mengalami kecemasan memiliki usia rata-rata 47,5 tahun, hampir separuhnya tingkat pendidikan responden adalah SD 19 (40%), dan tidak bekerja 28 (58%). Terdapat pengaruh terapi menulis terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut, yaitu pasien yang mengikuti terapi menulis memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah di bandingkan dengan pasien kanker serviks stadium lanjut yang tidak mengikuti terapi menulis di POSA RSUD Dr. Soetomo. Melihat kompleksnya

masalah psikologis atau kecemasan yang dialami oleh pasien penderita kanker serviks, diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian terkait dengan kualitas hidup pasien.

Untuk menangani kasus kecemasan pada pasien kanker serviks diperlukan pendekatan manajemen yang sifatnya holistik meliputi terapi psikofarmaka, psikoterapi, psikososial dan terapi psikoreligius, sehingga terapi menulis ini menjadi salah satu terapi pendukung untuk mengoptimalkan terapi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baikie, K.A. dan Wilhelm, K., 2005. *Emotional and Physical Health Benefits of Expressive Writing*. *Advances in Psychiatric Treatment*. 11. 338-346.
- Bolton, G., 1999. *The Therapeutic Potential of Creative Writing*. London: Jessica Kingsley Publisher
- _____. 2011. *Writing Routes A resource Handbook of Therapeutic Writing*. London: Jessica Kingsley Publisher
- Desen, W., 2008. *Onkologi Klinis*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fikri, H. T., 2012. *Pengaruh Menulis Pengalaman Emosional Dalam Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Marah Pada Remaja*. *Humanitas*, Vol. IX No. 2 Agustus 2012 February 26 2013 Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/945/474>
- Geisner, I.M., 2006. *Alternative Brief Interventions for Mild Depression*. *Psychiatrytimes*. Retrieved: March 20 2013, from: <http://www.psychiatrytimes.com>
- Globocan., *Cervical Cancer Incidence and Mortality Worldwide in 2008 Summary*. 2008, retrieved: March 15, 2013, from http://www.wcrf.org/cancer_statistics/world_cancer_statistics.php#Women
- Graf, M.C., 2004. *Written Emotional Disclosure: What are the Benefits of Expressive Writing in Psychotherapy?*. Thesis. Drexel University.
- Hawari, Dadang, 2008. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Moore, J. R., 2012. *Handbook of Pain and Palliative Care Biobehavioural approaches for the Life Course*. London: Springer
- John W, S., 2003 *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

- Lowe, G., 2006. *Health-related effects of creative and expressive writing*. Health Education, 106 (1), 60-70
- Lubis, N. L., 2009. *Dukungan sosial pada pasien kanker, perlukah?*. Medan: USU Press, 2009
- McGill, C., 2009. *\$1 Therapy Achieving Emotional Well-Being through Reflective Writing Therapy*. the Creative Commons Attribution-Noncommercial-No Derivative Works 3.0 United States License. Retrieved March 25 2013 from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/us/>
- Nancy, P, et al., 2007, *Implementing an Expressive Writing Study in a Cancer Clinic, Lombardi Comprehensive Cancer Center, Goergetown University and Goergetown Hospital, Washington DC, USA*
- Parsons, J., 2005. *Finding reliable On-line Therapeutic Writing Sources: A Manual For Conselling Professionals*. Faculty Of Education Lethbrige Alberta. February 26 2013 Retrieved from: https://www.uleth.ca/dspace/bitstream/handle/10133/1157/parsons_jennifer.pdf%3Fsequence%3D1
- Passik, S.D, et. al. 2007. *Cancer Pain Management: Psychiatric Issues in Cancer Pain Management*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Qonitatin, N. et. al., 2011. *Pengaruh Katarsis Dalam Menulis Ekspresif Sebagai Intervensi Depresi Ringan Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1, April 2011. March 24 2013 Retreved from http://www.journal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F2879%2F2562&ei=eZl1UdC6CM_wrQei3YDwAQ&usg=AFQjCNFK6tHEo_vD1LM27igrLVUWnD6jz9g&bvm=bv.45512109,d.bmk
- Qulsum, et. al., 2011. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik di RSUD Tugurejo Semarang*. April 25 2013 Retrieved from: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/41>
- Rossenbaum, E & Rossenbaum, I., 2005. *"Cancer Supportive Care A Comprehensive Guide for Patients and Their Families"* Canada: Somerville House Publishing
- Suliswati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Tanjung, Y. 2011b. *Berdamai Dengan Kanker*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Varcarolis, et. al., 2010. *Foundations of Psychiatric Mental Health Nursing: A Clinical Approach*. 6th Edition, Elsevier Inc-New York.

Videbeck, S., 2008. *Ansietas dan Gangguan Terkait Stress. Psychiatric Mental Health Nursing*. 307-315. Jakarta: EGC

Yunitri, N., 2012. "*Pengaruh Terapi Koelompok Suportif Ekspresif Terhadap Depresi dan Kemampuan Mengatasi Depresi Pada Pasien Kanker*", Retrieved March 25 2013 from:
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20314820-T%2031228-Pengaruh%20terapi-full%20text.pdf>